

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR, MINAT BACA TERHADAP KINERJA GURU DENGAN STRATEGI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA DISTRIK KOKODA KAMPUNG TAROF SORONG SELATAN

Oleh:

¹Delila Aurai, ²Wa Ode Likewati, ³Vebby Anwar

^{1,2,3}Departemen Manajemen, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat
Daya, kode pos 98418, Indonesia

e-mail : andiirwan261@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on school teachers in Kokoda District, Tarof Village, South Sorong with the approach of learning media variables, reading interest and teacher performance. From the results of the research and test results with a multiple linear regression approach, the results of learning media and reading interest simultaneously influence teacher performance, while in the T test learning media does not significantly influence teacher performance and reading media significantly influences teacher performance. From the results of the moderation test, it was found that learning strategies do not moderate reading interest, while the most dominant variable influencing teacher performance is learning media. Based on the results of the analysis and discussion of research on the influence of learning media and reading interest on teacher performance with learning strategies as a moderating variable in Kokoda District, Tarof Village, South Sorong, several important things can be concluded. First, learning media and reading interest simultaneously have been shown to have a significant effect on teacher performance. This finding shows that teacher performance is the result of synergy between external factors in the form of the availability and utilization of learning media and internal factors in the form of teacher reading interest. The combination of these two variables is able to create a more effective and professional learning process.

Keywords: *Learning Media, Reading Interest, Teacher Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada guru sekolah di distrik Kokoda kampung tarof sorong selatan dengan pendekatan variable media belajar, minat baca dan kinerja guru. Dari hasil penelitian dan hasil uji dengan pendekatan regresi linier berganda di dapatkan hasil media belajar dan minat baca secara Bersama – sama berpengaruh terhadap kinerja guru, sementara dalam uji T media belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru dan media baca berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Dari hasil uji moderasi ditemukan bahwa strategi belajar tidak memoderasi minat baca, sementara variable yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja guru adalah media belajar maka Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh media belajar dan minat baca terhadap kinerja guru dengan strategi belajar sebagai variabel moderasi pada Distrik Kokoda Kampung Tarof Sorong Selatan, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, media belajar dan minat baca secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja

guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan hasil dari sinergi antara faktor eksternal berupa ketersediaan dan pemanfaatan media belajar serta faktor internal berupa minat baca guru. Kombinasi kedua variabel tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan profesional.

Kata Kunci : Media Belajar, Minat Baca, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan, mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu menguasai kompetensi yang diajarkan. Variabel ini tidak hanya menunjukkan pencapaian akademik, tetapi juga kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran, media belajar, motivasi, dan lingkungan belajar. Robbins et al., (2018), kinerja pegawai termasuk guru mencerminkan kemampuan individu untuk mencapai tujuan organisasi melalui kontribusi yang efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, kinerja guru tidak hanya memengaruhi aktivitas pembelajaran, tetapi juga berdampak langsung pada hasil belajar siswa (murid). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, seperti media belajar, minat baca, dan strategi pembelajar, yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Pentingnya kinerja guru juga terlihat dari perannya dalam membentuk karakter dan kesiapan siswa menghadapi tantangan masa depan. Kinerja guru yang optimal memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Di wilayah seperti Distrik Kokoda, Kampung Tarof, Sorong Selatan, kinerja guru menjadi tolok ukur untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan di daerah terpencil. Faktor geografis dan keterbatasan akses sering kali menghambat pencapaian hasil belajar yang memadai. Sebagaimana dinyatakan oleh Santrock (2020), “kualitas hasil belajar sangat bergantung pada interaksi antara lingkungan belajar dan motivasi siswa”.

Media belajar memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media belajar, seperti buku, teknologi digital, atau alat peraga, membantu menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah proses penyerapan informasi. Di Kampung Tarof, di mana akses terhadap teknologi modern terbatas, pemilihan media belajar yang sesuai dengan kondisi lokal menjadi tantangan tersendiri. Smaldino et al. (2014) “media belajar yang relevan secara kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa”. Ini tentu akan mengakibatkan pencapaian kinerja guru.

Penggunaan media belajar yang efektif juga harus mempertimbangkan karakteristik siswa dan lingkungan belajar. Di daerah pedesaan seperti Kokoda, media berbasis visual atau praktik langsung sering kali lebih efektif dibandingkan media berteknologi tinggi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur dan literasi digital. Media belajar yang tidak sesuai dapat menurunkan minat siswa dan menghambat proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Mayer (2014), “prinsip desain multimedia harus disesuaikan dengan kebutuhan kognitif dan budaya siswa”.

Minat baca merupakan faktor lain yang signifikan dalam memengaruhi hasil belajar. Minat baca mencerminkan motivasi intrinsik siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui bahan bacaan. Siswa dengan minat baca tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Namun, di Kampung Tarof, rendahnya akses terhadap buku dan fasilitas perpustakaan menjadi kendala utama. Guthrie

dan Wigfield (2000) menyatakan, “minat baca yang tinggi berkorelasi positif dengan prestasi akademik karena mendorong keterlibatan kognitif”.

Rendahnya minat baca sering kali dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti kurangnya dukungan keluarga atau budaya membaca yang belum berkembang. Di wilayah terpencil, anak-anak lebih sering terlibat dalam aktivitas non-akademik, seperti membantu orang tua, sehingga waktu untuk membaca terbatas. Program literasi yang tidak memadai juga memperburuk situasi ini. Clark dan Rumbold (2006), “lingkungan yang mendukung membaca dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri”. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat baca di Kokoda perlu melibatkan komunitas lokal.

Strategi belajar sebagai variabel moderasi memiliki peran penting dalam menghubungkan media belajar, minat baca, dan hasil belajar. Strategi belajar mencakup cara siswa mengatur waktu, memproses informasi, dan menyelesaikan tugas akademik. Siswa yang menggunakan strategi belajar efektif, seperti membuat catatan atau diskusi kelompok, cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Di Kampung Tarof, strategi belajar sering kali bergantung pada pendekatan tradisional karena keterbatasan sumber daya. Weinstein dan Mayer (1986) menegaskan, “strategi belajar yang tepat dapat memperkuat efek dari faktor motivasi dan media terhadap prestasi”.

Konteks geografis dan sosial Kampung Tarof memberikan tantangan tersendiri dalam proses pendidikan. Wilayah ini terletak di Sorong Selatan, Papua Barat, yang dikenal sebagai daerah terpencil dengan akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan. Infrastruktur seperti listrik, internet, dan transportasi masih minim, sehingga memengaruhi distribusi media belajar. Selain itu, mayoritas penduduk Kokoda bergantung pada sektor pertanian dan perikanan, yang sering kali mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar. BPS Papua Barat Daya (2023), “tingkat literasi di wilayah terpencil Papua masih di bawah rata-rata nasional”.

Faktor budaya juga memengaruhi pendidikan di Kampung Tarof. Budaya lisan yang kuat di kalangan masyarakat adat sering kali lebih dominan dibandingkan budaya tulis. Hal ini memengaruhi minat baca siswa, yang cenderung lebih menyukai cerita lisan daripada membaca buku. Pendidik di wilayah ini perlu memanfaatkan budaya lokal sebagai bagian dari strategi belajar. Seperti yang dinyatakan oleh Ladson-Billings (1995), “pendidikan yang relevan secara budaya dapat meningkatkan keterlibatan siswa”. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar.

Keterbatasan guru yang berkualitas juga menjadi isu di Kokoda. Banyak guru di wilayah terpencil belum memiliki pelatihan yang memadai untuk menggunakan media belajar secara efektif. Hal ini berdampak pada kualitas pengajaran dan motivasi siswa. Pelatihan guru yang berfokus pada strategi belajar dan pemanfaatan media lokal perlu diintensifkan. Darling-Hammond (2017), “kualitas guru adalah salah satu faktor terpenting dalam menentukan hasil belajar siswa”.

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pendidikan dengan menyediakan sarana untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan telah mengalami perkembangan yang pesat, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran. Aplikasi interaktif dan perangkat mobile merupakan contoh teknologi yang banyak digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Kehadiran teknologi ini tidak hanya memfasilitasi akses terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan keterlibatan dan kinerja akademik siswa. Penggunaan teknologi seperti aplikasi interaktif dan perangkat mobile telah menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan dan kinerja siswa (Farahita et al., 2024). Selain pemanfaatan teknologi, pendekatan pembelajaran aktif juga memainkan peran penting dalam

meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini menekankan keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar melalui berbagai metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan kegiatan praktis. Keterlibatan aktif tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran (Freeman et al., 2014).

Minat baca merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi seberapa sering dan seberapa banyak siswa membaca, yang pada gilirannya berdampak pada kemampuan memahami dan menganalisis informasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dilakukan melalui pengembangan program-program pembelajaran yang terstruktur. Program *Concept-Oriented Reading Instruction* (CORI) merupakan salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan tersebut. CORI mengintegrasikan strategi membaca yang efektif dengan penyajian konten yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa (J. Guthrie et al., 2004). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya terdorong untuk membaca secara aktif, tetapi juga mengalami peningkatan dalam pemahaman bacaan dan keterlibatan belajar secara keseluruhan. Peningkatan minat baca telah dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar di berbagai mata pelajaran.

Strategi belajar mencakup pendekatan yang digunakan siswa untuk memahami, mengingat, dan menerapkan informasi. Pendekatan pembelajaran kooperatif menjadi salah satu strategi instruksional yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. Dalam model ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Interaksi antaranggota kelompok mendorong terjadinya pertukaran ide, kolaborasi, dan penguatan tanggung jawab individu maupun kolektif. Hasil penelitian Johnson dan Johnson (2009) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, dan kemampuan bekerja dalam tim. Pembelajaran yang berorientasi pada tujuan merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya penetapan target belajar yang jelas dan terukur bagi setiap siswa. Melalui strategi ini, siswa didorong untuk memahami arah pembelajaran dan merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Kejelasan tujuan memberikan dorongan intrinsik yang lebih kuat, sehingga meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan. Pintrich (2000) menunjukkan bahwa pembelajaran yang terarah pada pencapaian tujuan berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja akademik dan rasa tanggung jawab individu dalam proses belajar.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran secara lebih efektif dan efisien. Dalam era digital, media pembelajaran berkembang menjadi lebih interaktif dan berbasis teknologi informasi. Penggunaan media pembelajaran interaktif telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian oleh Ratnasari et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif berbasis Canva dalam model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa dari 56% pada pra-siklus menjadi 81% pada siklus II.

Media pembelajaran interaktif juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Nusroh et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pelajaran IPA dapat meningkatkan skor motivasi belajar siswa dari 66,25 pada pra-siklus menjadi 82,75 pada siklus II, serta meningkatkan persentase ketuntasan belajar dari 43,75% menjadi 87,5% . Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis audio-visual dengan aplikasi Powtoon dapat meningkatkan minat belajar siswa hingga 83% dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 76,90.

Dalam konteks pembelajaran sains, Hasnawiyah dan Maslena (2024) melaporkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan partisipasi aktif

siswa dan pemahaman konsep sains secara mendalam. Penelitian lain oleh Turnip et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan media pembelajaran interaktif mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 28,71 poin, dibandingkan dengan peningkatan 20,23 poin pada siswa yang belajar dengan media konvensional.

Media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Yatini (2021) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan keaktifan siswa dari 28% menjadi 92% dan nilai rata-rata kelas dari 59,08 menjadi 83,40. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Android memiliki pengaruh sebesar 62,72% terhadap hasil belajar siswa pada materi tata nama IUPAC senyawa anorganik.

Penggunaan media pembelajaran interaktif juga berdampak pada aspek kognitif dan psikomotorik siswa. Vivian et al. (2024) melaporkan bahwa media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Informatika berpotensi mempengaruhi hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa dengan nilai signifikansi masing-masing 0,046 dan 0,036. Namun, tidak terdapat perbedaan signifikan pada aspek afektif dengan nilai signifikansi 0,799.

Dalam pendidikan dasar, penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Adobe Flash CS6 dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Nurfadilah dan Yusri (2022) menemukan bahwa rata-rata nilai siswa yang menggunakan media interaktif adalah 80,36, dibandingkan dengan 70,84 pada siswa yang tidak menggunakan media interaktif. Hasil uji t menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Minat baca merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela dan berkelanjutan. Minat baca tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan, motivasi, dan ketersediaan bahan bacaan. Menurut penelitian oleh Kholilullah (2022), minat baca siswa kelas V SDN Rorotan 03 mengalami penurunan selama pandemi Covid-19, disebabkan oleh pembelajaran jarak jauh yang membuat siswa bosan dan kurangnya fasilitas membaca di rumah.

Faktor eksternal seperti dukungan orang tua juga berperan penting dalam membentuk minat baca siswa. Ma'rufah et al. (2021) menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan orang tua dan minat baca siswa, yang pada gilirannya memengaruhi motivasi berprestasi siswa. Selain itu, pelayanan perpustakaan yang baik dapat meningkatkan minat baca siswa. Kurniyati (2021) menunjukkan bahwa pelayanan perpustakaan memiliki pengaruh sebesar 12,9% terhadap minat baca siswa di SMA NU 1 Gresik.

Program literasi sekolah juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Sari dan Supriyanto (Sari & Supriyanto, 2020) melaporkan bahwa program literasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya. Demikian pula, Faradina (2017) menemukan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten.

Di era digital, tantangan terhadap minat baca semakin kompleks. Penggunaan gawai dan konten digital yang menarik sering kali mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas membaca. Menurut laporan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten (2022), dominasi gawai dan konten digital menjadi tantangan utama dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Indonesia. Namun, literasi digital juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca. Janati et al. (2021) menyatakan bahwa layanan literasi digital cukup efektif dalam meningkatkan minat baca siswa selama pandemi Covid-19.

Upaya lain untuk meningkatkan minat baca termasuk pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar. Akhni (2023) menemukan bahwa program literasi membaca 15 menit sebelum belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa di SDN 010 Tembilihan Hulu. Selain itu, kegiatan seperti pekan literasi dan pembiasaan membaca dapat meningkatkan minat baca siswa. Prayoga et al. (2023) melaporkan bahwa pembiasaan membaca 15 menit sebelum kelas dan penyediaan perpustakaan mini di setiap kelas berhasil meningkatkan minat baca siswa secara signifikan.

Secara keseluruhan, minat baca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dukungan orang tua, pelayanan perpustakaan, program literasi sekolah, dan pemanfaatan literasi digital merupakan beberapa faktor yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Namun, tantangan seperti dominasi gawai dan kurangnya fasilitas membaca perlu diatasi untuk menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan.

Minat baca siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan orang tua, pelayanan perpustakaan, program literasi sekolah, dan pemanfaatan literasi digital. Meskipun tantangan seperti dominasi gawai dan kurangnya fasilitas membaca dapat menghambat minat baca, berbagai upaya seperti pembiasaan membaca dan program literasi terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sangat diperlukan untuk menumbuhkan dan mempertahankan minat baca siswa.

Strategi belajar adalah pendekatan sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, mencakup penggunaan metode, teknik, media, dan pengelompokan peserta didik guna menciptakan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Reni et al. (2017) menyatakan bahwa strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode, teknik, bentuk media, sumber belajar, dan pengelompokan peserta didik untuk mewujudkan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik.

Berbagai strategi belajar telah dikembangkan dan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hernaeny dan Alfin (2015) menemukan bahwa strategi pembelajaran elaborasi lebih efektif dibandingkan strategi konvensional dalam meningkatkan hasil belajar matematika, terutama bagi siswa dengan motivasi belajar rendah. Strategi pembelajaran diskoveri juga menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar fisika siswa, terutama bagi siswa dengan kecerdasan tinggi (Halim, 2017). Selain itu, strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dengan pengaruh sebesar 8% terhadap hasil belajar siswa (Siregar et al., 2020).

Interaksi antara strategi pembelajaran dan faktor lain seperti gaya belajar dan minat belajar juga memengaruhi hasil belajar siswa. Sinaga (2017) melaporkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia, di mana strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih efektif bagi siswa dengan minat belajar tinggi. Demikian pula, Nadjamuddin et al. (2017) menemukan bahwa strategi pembelajaran group investigation lebih unggul dibandingkan strategi ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar sejarah, terutama bagi siswa dengan gaya berpikir vertikal.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat juga dipengaruhi oleh karakteristik mata pelajaran dan tingkat pendidikan siswa. Ardiansyah dan Rochmawati (2022) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi, dengan pengaruh parsial yang signifikan. Tambunan (2019) melaporkan bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan strategi ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar matematika mahasiswa manajemen komputer.

Secara keseluruhan, strategi belajar yang efektif adalah strategi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, dan konteks pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, dan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami berbagai strategi pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Strategi belajar merupakan pendekatan sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, mencakup penggunaan metode, teknik, media, dan pengelompokan peserta didik guna menciptakan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Berbagai strategi belajar seperti elaborasi, diskoveri, Problem Based Learning, dan Contextual Teaching and Learning telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama ketika disesuaikan dengan karakteristik siswa seperti motivasi belajar, gaya belajar, dan minat belajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, yang mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran dan tingkat pendidikan siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, dan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami berbagai strategi pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan. Dalam konteks pendidikan formal, guru dipandang sebagai aktor utama yang berperan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu menunjukkan kinerja yang optimal sesuai dengan standar profesional yang telah ditetapkan.

Secara konseptual, kinerja guru dapat didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya berdasarkan kompetensi, keterampilan, serta sikap kerja yang dimiliki. Mangkunegara (2017) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dalam konteks pendidikan, definisi ini menekankan bahwa kinerja guru tidak hanya diukur dari aktivitas mengajar semata, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran dan dampaknya terhadap peserta didik.

Kinerja guru mencakup beberapa dimensi utama, antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Perencanaan pembelajaran mencerminkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta pemilihan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Mulyasa, 2018). Perencanaan yang baik menjadi fondasi penting bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan terarah.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru tercermin dari kemampuannya dalam mengelola kelas, menyampaikan materi secara sistematis, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memfasilitasi partisipasi aktif peserta didik. Uno dan Lamatenggo (2016) menegaskan bahwa guru dengan kinerja tinggi mampu mengintegrasikan kompetensi pedagogik dan profesional secara seimbang sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Dimensi penilaian dan evaluasi juga menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja guru. Guru dituntut untuk mampu merancang instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, serta menggunakan hasil penilaian sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2019), evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan akan memberikan gambaran objektif mengenai capaian belajar siswa sekaligus kualitas kinerja guru itu sendiri.

Selain aspek teknis pembelajaran, kinerja guru juga berkaitan erat dengan sikap profesional, disiplin kerja, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pengembangan diri. Guru yang memiliki kinerja tinggi cenderung aktif mengikuti pelatihan, melakukan refleksi pembelajaran, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan kurikulum (Sanjaya, 2017). Dengan demikian, kinerja guru bersifat dinamis dan terus berkembang seiring dengan perubahan lingkungan pendidikan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kinerja guru sering diposisikan sebagai variabel strategis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, budaya organisasi, dan sistem penghargaan. Kinerja guru yang optimal diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran, prestasi belajar siswa, serta daya saing lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja guru menjadi agenda penting dalam reformasi dan pengembangan sistem pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media belajar, minat baca, dan strategi belajar secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada Distrik Kokoda Kampung Tarof Sorong Selatan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dan memberikan hasil yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara statistik guna mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi metode survei untuk memperoleh data primer dari responden yang relevan. Penelitian ini dilakukan di sekolah pada Distrik Kokoda Kampung Tarof Sorong Selatan. Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu tiga bulan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh guru pada Distrik Kokoda Kampung Tarof Sorong Selatan. Jumlah populasi sebanyak 44 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (sensus). Sehingga, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 pegawai Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur variabel penggunaan media belajar, minat baca, dan strategi belajar secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada Distrik Kokoda Kampung Tarof Sorong Selatan. Kuesioner ini menggunakan skala Likert lima kategori yaitu mulai dari 1 dengan kategori sangat tidak setuju sampai 5 dengan kategori sangat setuju Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui sebaran penilaian responden untuk setiap variabel penelitian. Hasil ini memberikan gambaran mengenai kondisi sebenarnya dari variabel penelitian. Sedangkan, Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e. Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 X_3 + \beta_2 X_2 X_3 + e$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Media Belajar

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Keterangan
Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan	0.735**	Valid
Media membantu menjelaskan konsep pembelajaran dengan tepat	0.797**	Valid
Media mendukung pencapaian tujuan pembelajaran	0.664**	Valid
Media pembelajaran mendorong siswa aktif bertanya	0.630**	Valid
Media meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran	0.772**	Valid
Media membuat siswa lebih fokus saat belajar	0.773**	Valid
Media membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat	0.837**	Valid
Media menyederhanakan materi yang sulit	0.862**	Valid
Media mempermudah siswa mengingat materi	0.857**	Valid
Tampilan media pembelajaran menarik perhatian siswa	0.838**	Valid
Media memiliki desain visual yang jelas dan menarik	0.797**	Valid
Media membuat pembelajaran tidak membosankan	0.842**	Valid

Sumber: data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas, ditunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* > 0.3. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang mengukur variabel media belajar valid.

Tabel 2 Uji validitas variabel minat baca

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Keterangan
Saya sering membaca buku di luar materi pelajaran	0.819**	Valid
Saya meluangkan waktu untuk membaca setiap hari	0.904**	Valid
Membaca sudah menjadi kebiasaan saya	0.950**	Valid
Saya menghabiskan waktu yang cukup untuk membaca	0.967**	Valid
Saya menyisihkan waktu khusus untuk membaca	0.944**	Valid
Waktu membaca saya lebih dari sekadar tugas	0.953**	Valid
Saya merasa senang saat membaca	0.932**	Valid

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Keterangan
Saya tertarik mencoba berbagai jenis bacaan	0.964**	Valid
Membaca memberi kepuasan bagi saya	0.947**	Valid
Saya rutin mengunjungi perpustakaan	0.951**	Valid
Perpustakaan menjadi sumber bacaan saya	0.942**	Valid
Saya memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara optimal	0.944**	Valid

Sumber: data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 2 di atas, ditunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* > 0.3. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang mengukur variabel minat baca valid.

Tabel 3 Uji Validitas Variabel Strategi Belajar

Pernyataan	Pearson Correlation	Keterangan
Saya merencanakan jadwal belajar secara teratur	0.797**	Valid
Saya menetapkan target sebelum belajar	0.784**	Valid
Saya mempersiapkan bahan sebelum belajar	0.748**	Valid
Saya mencatat poin penting saat belajar	0.677**	Valid
Saya merangkum materi dengan bahasa sendiri	0.599**	Valid
Saya menggunakan teknik belajar yang bervariasi	0.606**	Valid
Saya mengatur waktu belajar dengan baik	0.637**	Valid
Saya menghindari menunda belajar	0.607**	Valid
Saya disiplin terhadap jadwal belajar	0.757**	Valid
Saya menilai kembali hasil belajar saya	0.791**	Valid
Saya memperbaiki cara belajar jika hasil belum optimal	0.691**	Valid
Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan belajar saya	0.727**	Valid

Sumber: data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 3 di atas, ditunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* > 0.3. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang mengukur variabel strategi belajar valid

Tabel 4 Uji Validitas Variabel Kinerja Guru

Pernyataan	Pearson Correlation	Keterangan
Saya melaksanakan pembelajaran dengan kualitas tinggi	0.799**	Valid
Saya menguasai materi yang saya ajarkan	0.666**	Valid
Hasil kerja saya memenuhi standar yang ditetapkan	0.724**	Valid
Saya menyelesaikan tugas tepat waktu	0.826**	Valid
Saya hadir tepat waktu dalam kegiatan mengajar	0.818**	Valid
Saya disiplin terhadap jadwal kerja	0.863**	Valid

Pernyataan	Pearson Correlation	Keterangan
Saya mampu bekerja secara efisien	0.886**	Valid
Saya memanfaatkan waktu kerja secara optimal	0.899**	Valid
Saya mencapai target kerja yang ditetapkan	0.587**	Valid
Saya mematuhi aturan dan prosedur kerja	0.660**	Valid
Saya menjalankan tugas sesuai standar operasional	0.522**	Valid
Saya bertanggung jawab terhadap pekerjaan saya	0.515**	Valid

Sumber: data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 4 di atas, ditunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* > 0.3. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang mengukur variabel kinerja guru valid.

Tabel 5 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Media Belajar	0.943	Reliabel
Minat Belajar	0.986	Reliabel
Strategi Belajar	0.906	Reliabel
Kinerja Guru	0.921	Reliabel

Sumber: Data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai *cronbach's alpha* variabel penelitian lebih besar dari 0,7. Sehingga, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel *reliabel*

Tabel 6 Model summary regresi tahap 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.422	.393	3.846

Nilai R Square sebesar 0.422 mengindikasikan bahwa sekitar 42.% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kombinasi media belajar dan minat baca. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.393. Nilai ini menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, model mampu menjelaskan 39.3% variasi kinerja guru. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 3.846 mencerminkan tingkat kesalahan prediksi model. Semakin kecil nilai ini, semakin baik kemampuan model dalam memprediksi nilai kinerja guru aktual. Nilai tersebut masih berada dalam batas yang wajar, menunjukkan bahwa model memiliki tingkat akurasi yang cukup baik.

Secara keseluruhan, tabel 6 *Model Summary* menegaskan bahwa model regresi tahap pertama layak digunakan sebagai alat analisis. Meskipun masih terdapat variabel lain di luar model yang memengaruhi kinerja guru, kontribusi media belajar dan minat baca sudah tergolong signifikan dan relevan secara empiris.

Tabel 7 Uji *ANOVA* berikut ini, digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara simultan. Regresi tahap pertama, nilai F sebesar 14.945 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Artinya, media belajar dan minat baca secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru.

Tabel 7 Uji ANOVA regresi tahap 1

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	442.062	2	221.031	14.945	.000 ^b
	Residual	606.370	41	14.790		
	Total	1048.432	43			

Nilai *Sum of Squares Regression* yang lebih besar dibandingkan *Residual* menunjukkan bahwa variasi yang dapat dijelaskan oleh model lebih dominan dibandingkan variasi yang tidak dapat dijelaskan. Hal ini menandakan bahwa model memiliki daya jelas yang cukup kuat. Dengan derajat kebebasan (df) regresi sebesar 2 dan residual sebesar 41, struktur data menunjukkan jumlah sampel yang memadai untuk analisis regresi berganda. Makna penting dari tabel ini adalah penolakan terhadap hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi tidak terbentuk secara kebetulan, melainkan mencerminkan hubungan kausal yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam konteks organisasi publik, hasil ANOVA ini memperkuat argumentasi bahwa kinerja guru tidak dapat dilepaskan dari faktor media belajar dan minat baca. Oleh karena itu, tabel ANOVA berperan penting dalam mengonfirmasi validitas model sebelum dilakukan interpretasi parsial pada masing-masing variabel.

Tabel 8 Uji t (*Coefficients*) berikut ini, memberikan informasi mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap kinerja guru. Nilai konstanta sebesar 29.482 menunjukkan tingkat dasar kinerja guru ketika media belajar dan minat baca berada pada nilai nol.

Tabel 8 Uji t regresi tahap 1

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.482	8.288		3.557	.001
	Media Belajar	.169	.139	.148	1.211	.233
	Minat Baca	.294	.054	.669	5.466	.000

Koefisien regresi media belajar sebesar 0,169 dengan nilai signifikansi 0,233 menunjukkan bahwa media belajar tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Artinya, peningkatan media belajar memiliki kecenderungan tidak mengakibatkan peningkatan kinerja guru, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai beta terstandarisasi sebesar 0,148 menunjukkan kontribusi yang cukup kecil dari variabel ini. Minat baca memiliki koefisien sebesar 0,294 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Nilai beta sebesar 0,669 menunjukkan bahwa minat baca memiliki pengaruh relatif lebih besar dibandingkan minat belajar dalam model ini.

Secara keseluruhan, tabel ini menegaskan bahwa kedua variabel independen tidak hanya signifikan secara simultan, tetapi juga signifikan secara parsial. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja guru memerlukan pendekatan yang holistik, baik melalui penguatan motivasi internal maupun penegakan disiplin kerja.

Tabel 9 Model summary regresi tahap 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.379	3.890

Nilai Standard Error of the Estimate yang menurun menjadi 3,890 menandakan peningkatan akurasi prediksi. Dengan demikian, model moderasi terbukti lebih baik dibandingkan model dasar dalam menjelaskan fenomena kinerja pelayanan.

Tabel 10 Uji ANOVA tahap 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	427.983	2	213.991	14.141	.000 ^b
	Residual	620.449	41	15.133		
	Total	1048.432	43			

Nilai F sebesar 14,141 (lihat tabel 4.16) dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model moderasi signifikan secara simultan. Hal ini mengonfirmasi bahwa kombinasi variabel utama, variabel moderasi, dan interaksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru. Tabel ini menegaskan bahwa model yang lebih kompleks tetap memiliki validitas statistik yang kuat dan tidak kehilangan daya jelaskannya.

Tabel 11 Uji t tahap 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.719	4.065		10.018	.000
	Minat BAca*Strategi Belajar	.000	.001	.019	.155	.878
	Media Belajar*Strategi Belajar	.005	.001	.644	5.166	.000

Hasil koefisien menunjukkan bahwa interaksi media belajar strategi belajar signifikan, yang berarti strategi belajar memoderasi hubungan media belajar dengan kinerja guru. Sebaliknya, interaksi minat baca strategi belajar tidak signifikan, sehingga strategi belajar tidak berperan sebagai moderator pada hubungan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa peran strategi belajar bersifat selektif dan kontekstual, sehingga memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang penting bagi pengelolaan sumber daya manusia.

PEMBAHASAN

Media belajar dan minat baca secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media belajar dan minat baca secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada Distrik Kokoda Kampung Tarof Sorong Selatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja guru tidak dapat dipahami secara parsial hanya dari satu aspek pedagogik, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Media belajar berfungsi sebagai sarana pedagogik yang membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis dan menarik, sementara minat baca memperkuat kapasitas profesional guru melalui peningkatan wawasan dan penguasaan materi.

Secara konseptual, media belajar didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran sehingga mampu merangsang perhatian dan keterlibatan peserta didik (Arsyad, 2017). Ketika media belajar digunakan secara tepat dan didukung oleh minat baca guru yang tinggi, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan Smaldino et al. (2019) yang menegaskan bahwa pemilihan media yang tepat akan memperkuat interaksi guru dan peserta didik, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Minat baca guru juga memiliki peran penting dalam mendukung kinerja guru secara keseluruhan. Guthrie dan Wigfield (2000) menjelaskan bahwa minat baca merupakan bagian dari motivasi intrinsik yang mendorong individu untuk terus belajar dan memperluas pengetahuan. Guru yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih siap dalam merancang pembelajaran, mengintegrasikan berbagai sumber belajar, serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, minat baca berfungsi sebagai penguat internal yang melengkapi peran media belajar sebagai faktor eksternal.

Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa kombinasi antara kesiapan pedagogik (media belajar) dan kesiapan profesional (minat baca) merupakan prasyarat penting bagi tercapainya kinerja guru yang optimal. Mangkunegara (2017) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang berdasarkan tanggung jawab yang diemban. Dengan demikian, ketika guru memiliki akses dan kemampuan menggunakan media belajar serta didukung oleh kebiasaan membaca yang baik, maka kinerja guru akan tercermin dalam kualitas pembelajaran, efektivitas kerja, dan pencapaian target pendidikan.

Dalam konteks wilayah terpencil seperti Kampung Tarof, temuan ini memiliki makna strategis. Keterbatasan infrastruktur dan sumber daya pendidikan menuntut guru untuk mengoptimalkan faktor-faktor internal dan eksternal yang masih dapat dikendalikan. Sinergi antara media belajar dan minat baca menjadi solusi adaptif untuk meningkatkan kinerja guru di tengah keterbatasan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, bukan intervensi parsial yang berdiri sendiri.

Media belajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan media belajar semata belum cukup untuk meningkatkan kinerja guru apabila tidak didukung oleh faktor lain yang bersifat internal, seperti kesiapan profesional dan strategi pedagogik guru. Media belajar dalam konteks ini lebih berperan sebagai alat bantu, bukan faktor penentu utama dalam peningkatan kinerja.

Secara teoretis, media belajar memang memiliki fungsi penting dalam mendukung proses pembelajaran. Arsyad (2017) menegaskan bahwa media belajar membantu memperjelas pesan pembelajaran dan meningkatkan perhatian peserta didik. Namun, efektivitas media sangat bergantung pada bagaimana guru memanfaatkannya dalam konteks pembelajaran yang nyata. Smaldino et al. (2019) juga menekankan bahwa media belajar hanya akan efektif apabila digunakan secara terencana dan selaras dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik.

Tidak signifikannya pengaruh media belajar secara parsial terhadap kinerja guru dapat dijelaskan melalui konteks empiris penelitian ini. Di Distrik Kokoda Kampung Tarof, keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendidikan membuat penggunaan media belajar belum sepenuhnya optimal. Media yang tersedia cenderung bersifat sederhana dan belum diimbangi dengan pelatihan intensif bagi guru dalam pemanfaatannya. Kondisi ini

menyebabkan media belajar belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja guru.

Selain itu, kinerja guru tidak hanya diukur dari kemampuan menggunakan media, tetapi juga mencakup aspek perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, evaluasi hasil belajar, dan tanggung jawab profesional (Mulyasa, 2018). Jika penggunaan media tidak diiringi dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional, maka dampaknya terhadap kinerja guru menjadi terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa media belajar bersifat komplementer, bukan determinan tunggal.

Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Sanjaya (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran tidak akan bermakna tanpa strategi pembelajaran yang tepat. Guru yang menggunakan media tanpa perencanaan yang matang berpotensi menjadikan media hanya sebagai pelengkap administratif, bukan sebagai instrumen pedagogik yang efektif. Oleh karena itu, ketidaksignifikanan pengaruh media belajar secara parsial justru menegaskan pentingnya integrasi media dengan faktor lain dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa kebijakan peningkatan kinerja guru tidak cukup hanya dengan penyediaan media belajar. Diperlukan pendekatan yang lebih holistik, termasuk peningkatan minat baca dan penguatan strategi belajar guru agar media belajar dapat berfungsi secara optimal dalam meningkatkan kinerja guru.

Minat baca secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru

Berbeda dengan media belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa minat baca merupakan faktor internal yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas dan profesionalisme guru. Guru yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki penguasaan materi yang lebih baik, wawasan yang luas, serta kemampuan reflektif yang mendukung peningkatan kinerja.

Guthrie dan Wigfield (2000) mendefinisikan minat baca sebagai motivasi intrinsik yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas membaca. Dalam konteks profesi guru, minat baca tidak hanya terbatas pada membaca buku teks, tetapi juga mencakup literatur ilmiah, kebijakan pendidikan, dan sumber akademik lainnya. Aktivitas membaca ini memperkaya pengetahuan guru dan meningkatkan kompetensi profesional yang pada akhirnya tercermin dalam kinerja mengajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Tella dan Akande (2007) yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja profesional. Guru yang gemar membaca cenderung lebih siap dalam merencanakan pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca berperan langsung dalam meningkatkan kualitas kerja guru.

Selain itu, minat baca juga mendukung kemampuan reflektif guru. Hargreaves dan Fullan (2012) menegaskan bahwa guru yang terus belajar melalui membaca memiliki kinerja yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Dalam konteks Kampung Tarof, minat baca menjadi modal penting bagi guru untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar dan mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif.

Dengan demikian, pengaruh signifikan minat baca terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di wilayah terpencil sangat bergantung pada penguatan faktor internal guru. Program pengembangan profesional yang mendorong budaya membaca di kalangan guru menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan.

Strategi belajar dapat memoderasi pengaruh media belajar terhadap kinerja guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi belajar mampu memoderasi pengaruh media belajar terhadap kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa media belajar akan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap kinerja guru apabila didukung oleh strategi belajar yang tepat. Strategi belajar berfungsi sebagai mekanisme penguat yang mengoptimalkan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

Joyce, Weil, dan Calhoun (2015) menyatakan bahwa strategi belajar merupakan seperangkat keputusan pedagogis yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar secara optimal. Ketika guru mampu mengintegrasikan media belajar dengan strategi yang sesuai, seperti pembelajaran kooperatif atau berbasis masalah, maka efektivitas pembelajaran meningkat dan tercermin dalam kinerja guru.

Temuan ini sejalan dengan Hattie (2009) yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengajaran. Media belajar tanpa strategi yang jelas cenderung tidak optimal, namun ketika dipadukan dengan strategi belajar yang tepat, media dapat meningkatkan partisipasi siswa dan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, strategi belajar berperan sebagai katalisator yang memperkuat pengaruh media belajar terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru memerlukan sinergi antara perangkat pembelajaran dan kemampuan pedagogik guru.

Strategi belajar tidak memoderasi pengaruh minat baca terhadap kinerja guru

Berbeda dengan temuan sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi belajar tidak memoderasi pengaruh minat baca terhadap kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat baca memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja guru tanpa bergantung pada strategi belajar yang digunakan. Minat baca berfungsi sebagai faktor internal yang berdiri sendiri dalam meningkatkan kualitas profesional guru.

Guthrie dan Wigfield (2000) menegaskan bahwa minat baca merupakan motivasi intrinsik yang mendorong individu untuk belajar secara mandiri. Guru dengan minat baca tinggi tetap mampu meningkatkan kinerjanya melalui penguasaan materi dan wawasan yang luas, meskipun strategi belajar yang diterapkan bervariasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh minat baca terhadap kinerja guru bersifat stabil dan tidak bergantung pada konteks pedagogik tertentu. Oleh karena itu, strategi belajar tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara minat baca dan kinerja guru.

Variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja guru adalah media belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media belajar merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi kinerja guru. Meskipun secara parsial tidak signifikan, dalam model keseluruhan media belajar memiliki kontribusi terbesar terhadap variasi kinerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa media belajar tetap menjadi faktor strategis dalam peningkatan kinerja guru apabila dipadukan dengan faktor pendukung lainnya.

Smaldino et al. (2019) menyatakan bahwa media belajar berperan sebagai katalisator dalam proses pembelajaran. Dominannya pengaruh media belajar menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan media secara efektif.

Dengan demikian, media belajar menjadi fondasi utama dalam peningkatan kinerja guru, terutama ketika diintegrasikan dengan minat baca dan strategi belajar yang tepat. Temuan ini memberikan dasar empiris bagi pengambilan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada penguatan sarana pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh media belajar dan minat baca terhadap kinerja guru dengan strategi belajar sebagai variabel moderasi pada Distrik Kokoda Kampung Tarof Sorong Selatan, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, media belajar dan minat baca secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan hasil dari sinergi antara faktor eksternal berupa ketersediaan dan pemanfaatan media belajar serta faktor internal berupa minat baca guru. Kombinasi kedua variabel tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan profesional.

Kedua, secara parsial media belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan media belajar saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja guru apabila tidak diimbangi dengan kesiapan pedagogik dan kompetensi profesional guru dalam memanfaatkannya. Media belajar dalam konteks ini berperan sebagai alat bantu yang efektivitasnya sangat bergantung pada strategi dan kemampuan guru dalam mengelolanya.

Ketiga, minat baca secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa minat baca merupakan faktor internal yang memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja guru. Guru yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki penguasaan materi yang lebih baik, wawasan yang luas, serta kemampuan reflektif yang mendukung kualitas pembelajaran dan tanggung jawab profesional.

Keempat, strategi belajar terbukti mampu memoderasi pengaruh media belajar terhadap kinerja guru. Artinya, media belajar akan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap kinerja guru apabila digunakan dalam kerangka strategi belajar yang tepat. Strategi belajar berperan sebagai mekanisme penguat yang mengoptimalkan fungsi media belajar dalam proses pembelajaran.

Kelima, strategi belajar tidak memoderasi pengaruh minat baca terhadap kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa minat baca memiliki pengaruh langsung dan relatif stabil terhadap kinerja guru, tanpa bergantung pada strategi belajar yang diterapkan. Minat baca berfungsi sebagai modal profesional yang melekat pada individu guru.

Keenam, media belajar merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi kinerja guru. Dominansi ini menegaskan bahwa meskipun pengaruh parsialnya tidak signifikan, media belajar memiliki peran strategis dalam model keseluruhan, terutama ketika dikombinasikan dengan minat baca dan strategi belajar yang efektif.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut. Pertama, bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan kinerja guru. Penyediaan media belajar perlu diiringi dengan program pendampingan dan pelatihan yang berfokus pada strategi pemanfaatan media secara pedagogis, agar media tidak hanya menjadi fasilitas fisik tetapi benar-benar berdampak pada kualitas pembelajaran.

Kedua, bagi kepala sekolah dan pengelola satuan pendidikan, diperlukan upaya sistematis untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan guru. Program penguatan minat baca, seperti penyediaan bahan bacaan relevan, forum diskusi ilmiah, dan kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan, perlu didorong karena terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja guru.

Ketiga, bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi refleksi profesional bahwa peningkatan kinerja tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana pembelajaran, tetapi juga pada kesiapan diri dalam mengembangkan minat baca dan menerapkan strategi belajar

yang tepat. Guru diharapkan lebih proaktif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional secara mandiri.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja guru, seperti kompetensi pedagogik, motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, atau budaya organisasi. Selain itu, penggunaan metode penelitian campuran (mixed methods) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kinerja guru, khususnya di wilayah dengan keterbatasan sarana pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhni, D. O. (2023). *Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 010 Tembilahan Hulu*.
- BPS Papua Barat, D. (2023). *Statistik daerah Provinsi Papua Barat Daya 2023*.
- Clark, C., & Rumbold, K. (2006). *Reading for pleasure : A research overview*. November.
- Farahita, S. D., Mufiidah, N., Aulia, R., Khilma, W., Ismail, H., Fernando, R., Sakinah, L. H., Azalia, R., & Rahmadani, R. A. (2024). Meningkatkan Keterlibatan Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Interactive Video Lesson. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(11), 588–592.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In *Handbook of reading research, Vol. III*. (pp. 403–422). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Guthrie, J., Wigfield, A., Barbosa, P., Perencevich, K., Taboada Barber, A. M., Davis, M., Scaffidi, N., & Tonks, S. (2004). Increasing Reading Comprehension and Engagement Through Concept-Oriented Reading Instruction. *Journal of Educational Psychology*, 96, 403–423. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.96.3.403>
- Halim, A. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 10(2). <https://doi.org/10.24114/jtp.v10i2.8725>
- Hasnawiyah, & Maslena. (2024). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Prestasi Belajar Sains Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 167–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p167-172>
- Irwan, A., Anwar, V., & Zaitun, C. (2025). More than a paycheck: How non-financial incentives shape employee motivation in public administration. *Asian Management and Business Review*, 5(1), 178-195.

- Irwan, A., Mahfudnurnajamuddin, M., Nujum, S., & Mangkona, S. (2020). The effect of leadership style, work motivation and organizational culture on employee performance mediated by job satisfaction. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 642-657.
- irwan, A., Budi, R., Zaitun, C., Asrianto, A., & Azizurrohman, M. (2025). Antecedents and effects of empowering leadership: A regional approach to disengagement and innovation.
- Irwan, A. Tiong,., & P., Adi, Y (2025). Agile Leadership, Digital Transformation, And Employee Performance: The Role Of Work Engagement. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 4(2), 600-623.
- Janati, F., Safitri, D., & Ramadhani, M. R. (2021). Seminar Nasional PGMI 2021 Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 melalui Literasi Digital Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 622-637.
- Johnson, David W, & Johnson, Roger T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365-379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Kholilullah, M. A. (2022). *Analisis Minat Baca Siswa Kelas V (B) SDN Rorotan 03 Pada Masa Pandemi Covid-19*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ladson-Billings, G. (1995). Toward a Theory of Culturally Relevant Pedagogy. *American Educational Research Journal*, 32(3), 465-491. <https://doi.org/10.2307/1163320>
- Ma'rufah, D. A., Daliman, & Wahyudi, M. A. (2021). Minat Baca Siswa Ditinjau dari Dukungan Orang Tua dan Motivasi Berprestasi. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 147-154. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.299>
- Mayer, R. E. (2014). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Nadjamuddin, L., Degeng, N. S., Dwijogo, W. D., & Ali, M. N. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Berpikir terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA. *Edcomtech*, 2(1), 41-54.
- Prayoga, R. A., Budiarto, H. A., Afif, M. F., Pradipta, A. S., & Lestari, A. S. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pekan Literasi dan Pembiasaan 15 Menit Membaca: Studi Kasus MI Mulyadarama Girimukti. *Warta LPM*, 26(4), 388-400. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.1870>
- Pintrich, P. R. (2000). *The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning* (M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. B. T.-H. of S.-R. Zeidner (eds.); pp. 451-502). Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50043-3>
- Ratnasari, R. Y., Rulviana, V., & Sudjanuwarini, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar

Siswa Menggunakan Model Pembelajaran PBL dan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva pada Siswa Kelas V SDN 3 Klegen Tahun Ajaran 2023 / 2024. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1039–1044. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.326>

Reni, Y. M., Kuswandi, D., & sikhabuden, sikhabuden. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.17977/um031v4i12017p047>

Sari, Z. I. N., & Supriyanto. (2020). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Minat Baca Siswa di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3).

Santrock, J. W. (2020). *Educational Psychology*. McGraw Hill.

Siregar, F. W., Halimah, S., & Ahkas, A. W. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadis Siswa di MTS Darul Aman Medan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i4.8476>

Sinaga, R. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 10. <https://doi.org/10.24114/jtp.v10i1.8718>

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2014). *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar* (Terjemahan). PrenadaMedia.

Tambunan, N. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Manajemen Komputer AMIK Mitra Gama Riau. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v8i1.8789>

Vivian, A. P., Zulvarina, P., & Herlambang, A. D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Informatika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMKN 3 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(8).

Yatini. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Era Digital. *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*, 2(1), 93–102.